
EFEKTIVITAS KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN DETEKSI DINI TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Oleh

Ika Fitria Elmeida¹, Nurlaila², Nurchairina³, Dwi Sri Isnawati⁴

^{1,2,3}, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

⁴Dinas Kesehatan Lampung Tengah

Email: ¹ikafitriaelmeida@poltekkes-tjk.ac.id, ⁴isnawatidwisri@gmail.com

Article History:

Received: 16-04-2023

Revised: 14-05-2023

Accepted: 18-06-2023

Keywords:

Pregnancy Class, Knowledge,
Pregnancy Danger Signs

Abstract: The purpose of the pregnant women class' is to increase the knowledge and skills of pregnant women which is carried out four times. Lack of knowledge about the danger signs of pregnancy will have an impact on complications for the mother which will result in late referrals. In PMB Dwi Sri Isnawati in the last two years, there were 7 cases of hypertension, 6 cases of premature rupture of membranes (PROM), 10 cases of hyperemesis gravidarum, and 6 cases of anemia. Based on a preliminary study of 10 pregnant women, 4 people know the danger signs of pregnancy and 6 people do not know the specifics. This research objective was to determine the effectiveness of pregnant women's classes on knowledge of early detection of pregnancy danger signs at PMB Dwi Sri Isnawati in Mojopahit Village of Punggur Sub-District Central Lampung Regency in 2021.

The design used in this research was pre-experimental by using the one-group pretest-posttest design approach. The population in this study was 20 pregnant women in the first trimester, with a total population sample technique. Bivariate analysis in this study used the Wilcoxon test.

The results of the Wilcoxon Signed Rank Test show the Asym value. sig.2-tailed of $0.001 < (\alpha = 0.05)$ which means that there is an effect of pregnant women's class on the knowledge of early detection of danger signs of pregnancy at PMB Dwi Sri Isnawati in Mojopahit Village of Punggur Sub-District Central Lampung Regency in 2021. It is recommended to provide support so that pregnant women and their families attend classes for pregnant women on a regular basis

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia.

Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia 2021).

Data dari Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kematian ibu mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 102 kasus menjadi 110 kasus. Bahwa penyebab terbesar kematian ibu tahun 2019 adalah disebabkan oleh perdarahan sebanyak 29 kasus, hipertensi sebanyak 31 kasus, infeksi sebanyak 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 42 kasus. Data Cakupan K 1 tahun 2019 dari 15 kabupaten/kota hanya Kabupaten Mesuji dan Kota Metro yang mencapai target 100% sedangkan cakupan terendah berada di Kabupaten Lampung Tengah sebesar 93,34%. Begitu juga dengan cakupan K4 Kabupaten Lampung Tengah terendah sebesar 83,6%. (Profil Kesehatan Profinsi Lampung Tahun 2019).

Berdasarkan penelitian Isdaty (2018) kematian maternal disebabkan oleh berbagai faktor yaitu perdarahan (25%), infeksi (15%), abortus yang tidak aman (13%), eklamsia (12%), persalinan yang buruk (8%), penyebab obstetri langsung lainnya (8%), serta penyebab tidak langsung (20%) (Isdiaty, 2018).

Upaya promotif dan preventif dalam kunjungan ANC selama ini dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus yang diberikan pada waktu ibu memeriksakan kandungan atau pada waktu kegiatan posyandu. Kegiatan penyuluhan semacam ini bermanfaat untuk menangani kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi serta penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja (Kemenkes, 2014)

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (flip chart), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil. (Kemenkes RI, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryawati (2016), tentang hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda - tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wila UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelas ibu hamil dengan tanda bahaya kehamilan dengan nilai $p=0,023$ (Nuryawati, 2016)

Di PMB Dwi Sri Isnawati dalam dua tahun terakhir ditemukan 7 kasus hipertensi, 6 kasus Ketuban Pecah Dini (KPD), 10 kasus hyperemesis gravidarum, dan 6 kasus anemia. Dari 29 ibu hamil yang mengalami bahaya kehamilan 15 yang tidak mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan melalui Teknik wawancara pada bulan Oktober 2021 dari 10 orang ibu hamil yang berkunjung saat dilakukan wawancara mengenai tanda

bahaya kehamilan terdapat 4 orang ibu hamil mengetahui tanda bahaya kehamilan dan yang 6 orang ibu hamil tidak mengetahui tanda bahaya kehamilan secara spesifik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan Di PMB Dwi Sri Isnawati Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di PMB Dwi Sri Isnawati Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah pada 27 Desember 2021, dengan sasaran populasi adalah adalah semua ibu hamil trimester I mengikuti kelas sebanyak 20 ibu hamil. Besar sampel 20 Ibu hamil, Teknik sampek yang di gunakan total sampel. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabelitas. Uji statistic yang di gunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Table 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur	Freque ncy	%
< 20 Tahun	1	5
20 - 35 Tahun	19	95
Total	20	100
Pendidikan	Freque ncy	%
SD	1	5
SMP/SLTP	6	30
SMA/ SLTA	10	50
AKADEMIK/ PT	3	15
Total	20	100
Pekerjaan	Freque ncy	%
Tidak Bekerja	18	90
Bekerja	2	10
Total	20	100
Hamil	Freque ncy	%
Primigravida	14	70
Multigravida	6	30

Total	20	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari segi usia hampir semua responden yang mengikuti kelas ibu hamil adalah berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 19 responden (95%) dan usia < 20 tahun yaitu sebanyak 1 responden (5%). Dari segi pendidikan, Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SLTA yaitu sebanyak 10 responden (50%), SMP/SLTP sebanyak 6 responden (30%), Akademi/PT sebanyak 3 responden (15%) dan yang lulusan SD sebanyak 1 responden (5%). Dari segi pekerjaan, Sebagian besar responden yang mengikuti kelas ibu hamil adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 18 responden (90%) dan responden yang bekerja sebanyak 2 responden (10%). Dari segi gravida Sebagian besar responden yang mengikuti kelas ibu hamil Primigravida sebanyak 14 responden (70%) dan Sebagian kecil multigravida yaitu sebanyak 6 responden (60%).

2. Uji Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan	Frequency	%
Kurang	6	30
Cukup	12	60
Baik	2	10
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden sebelum mengikuti kelas ibu hamil adalah berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 12 responden (60%), berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (30%) dan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 2 responden (10 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Sesudah Mengikuti Kelas

Pengetahuan	Frequency	%
Kurang	1	5
Cukup	6	30
Baik	13	65
Total	20	100.0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden sesudah mengikuti kelas ibu hamil adalah berpengetahuan baik yaitu sebanyak 13 responden (65%) meningkat saat pretest berpengetahuan baik hanya 2 responden (10%), berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (30%) menurun dari hasil pretest sebanyak 12 responden (60%) dan berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 1 responden (5%) menurun saat pretest berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (30%).

3. Uji Bivariat

Tabel 4 Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Di PMB Dwi Sri Isnawati Desa Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021

Variabel	Mean \pm SD	P - value	N
Pengetahuan sebelum kelas ibu hamil	1.8000 \pm 0.61559	0,001	20
Pengetahuan sesudah kelas ibu hamil	2.6000 \pm 0.59824		20

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan kelas ibu hamil yaitu 1.8000 dan rata-rata tingkat pengetahuan sesudah dilakukan kelas ibu hamil yaitu 2.6000. Hasil uji statistik didapatkan adanya peningkatan yang signifikan antara mean intensitas pengetahuan sebelum dan sesudah mengikuti kelas ibu hamil dimana p-value 0.001 lebih kecil dari nilai alpha ($p < \alpha$ (0.05), berarti dapat disimpulkan bahwa kelas ibu hamil efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pelatihan kelas ibu hamil, yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar (learning) dari segi kognitif, melalui transformasi informasi yang berurutan pada diri responden. Hal ini sejalan dengan pandangan Winkel dalam bukunya yang berjudul "Psikologi Pengajaran" yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan suatu rangkaian peristiwa/kejadian di dalam diri subyek yang berlangsung secara berurutan yang dimulai dengan adanya rangsangan/stimulus dan berakhir dengan umpan balik (dalam hal ini pre-post test). Sedangkan subyek sendiri merasakan efek dari adanya stimulus tersebut berupa prestasi belajar, dengan demikian subyek mendapat konfirmasi bahwa keseluruhan proses belajar telah berjalan dengan tepat dan benar.

Notoatmodjo mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan yang diperoleh responden dalam penelitian terutama diawali dari respon akibat rangsang visual dan auditorius, selain respon sentuhan yang terjadi pada diri responden yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti melalui proses pembelajaran sebelum akhirnya masuk ke tahap-tahap berikutnya, yaitu mengingat informasi, memahami informasi dan menginterpretasikannya, mengaplikasikan informasi sesuai dengan pemahaman, menggabungkan antar informasi yang satu dengan yang lainnya, mengembangkan informasi tersebut sesuai dengan informasi yang dipilih dengan cara membaca, diskusi sesama ibu hamil/petugas kesehatan, belajar di rumah dan sebagainya yang menunjukkan akan ketertarikan terhadap sesuatu informasi, yang terakhir adalah keputusan akan informasi yang diperoleh untuk digunakan ataupun tidak sesuai pertimbangan internal dan eksternal pada diri responden.

Pendapat Bloom dalam Winkel yang membagi pengetahuan dalam ranah atau domain, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kesimpulannya, baik pendapat Bloom, Winkel maupun Notoatmodjo, dalam aspek kognitif terbukti saling

berkaitan dalam membentuk persepsi seseorang terhadap informasi yang diterima sebagai dasar terbentuknya perilaku baru. Hal ini dipertegas oleh Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibanding perilaku tanpa didasari pengetahuan (Titik Wijayanti, 2018)

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil difasilitasi oleh bidan/tenaga kesehatan dengan menggunakan paket kelas ibu hamil, yang terdiri atas buku KIA, lembar balik (flip chart), pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil, pegangan fasilitator kelas ibu hamil, dan buku senam ibu hamil. (Kemenkes RI, 2014)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2012), tentang efektifitas kelas ibu hamil terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Desa Kragilan Kecamatan Mojosoongo Kabupaten Boyolali hasil analisis data dengan paired t test, menunjukkan adanya kenaikan nilai rata - rata dari pretest ke posttest sebanyak 2,27 yang artinya dengan mengikuti kelas ibu hamil maka pengetahuan dan kemampuan ibu hamil menjadi lebih baik. Didapatkan pula nilai sig. (*2-tailed*) $0,00 < \alpha (0,05)$ yang artinya kelas ibu hamil efektif meningkatkan kemampuan dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Nilai corelation 0,762 menunjukkan bahwa kelas ibu hamil memiliki pengaruh yang erat terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan

Hasil penelitian Dewi Indu Ajeng (2016), tentang pengaruh kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi risiko preeklampsia terhadap paritas, pengetahuan dan keterpaparan informasi di Puskesmas Sawahan Surabaya, hasil Analisis Regresi Logistik Ganda menunjukkan bahwa keterpaparan informasi tanda bahaya $\text{Exp}(B) 5,657$ merupakan variabel yang signifikan dan paritas $\text{Exp}(B) 9,060$ juga merupakan variabel yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryawati (2016), tentang hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelas ibu hamil pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai $p=0,023$.

Hasil penelitian Ida (2021) Hasil analisis data dengan menggunakan uji paired t sample diketahui bahwa dengan nilai $p=0,00$ dengan korelasierat 0,765. $p \text{ value } 0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan.

Penelitian Andriani Dkk (2016) yang berjudul "Effectiveness of Pregnant Woman Class in The Prevention of Pregnancy Anemia in Banyuwangi, East Java" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kelas ibu hamil dalam mencegah kejadian anemia gravidarum di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam penelitian yaitu memiliki kesamaan objek penelitian mengenai efektivitas kelas ibu hamil. Penelitian ini berupa analitik observasional dengan kohor retrospektif pada dua kelompok yaitu kelompok terpapar (ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil) dan kelompok tidak terpapar (ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keikutsertaan di dalam kelas ibu hamil terhadap risiko ibu hamil untuk mengalami anemia gravidarum, dan secara statistik mendekati signifikan. Ibu hamil

yang mengikuti kelas ibu hamil memiliki risiko untuk mengalami anemia 1/5 kali lebih rendah daripada yang tidak mengikuti kelas ibu hamil (OR= 0.18; CI 95%= 0.03 hingga 1.21; p= 0.078)

Penelitian Kaspirayanthi 2019 Analisa data dilakukan untuk menganalisis hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di Kota Denpasar tahun 2019 dengan menggunakan uji chi square. Didapatkan bahwa sebagian besar ibu yang ikut dalam kelas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan dengan persentase 71,9 %, sedangkan ibu yang tidak ikut dalam kelas ibu hamil sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan dengan persentase 48,0%. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square dan diperoleh nilai p = 0,000 Karena nilai p < α (0,05), maka H0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil dengan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan dan persalinan di Kota Denpasar tahun 2019.

Berdasarkan penelitian Almeida Ika Fitria dkk, 2020 "A Validation Study of Women's Report and Recall of Major Complications Treated at Lampung Province, Indonesia" Penyebab utama kematian ibu diperkirakan antara lain perdarahan, sepsis, partus macet, dan penyakit hipertensi pada ibu hamil. Selama bertahun-tahun, survei demografi dan kesehatan telah digunakan untuk mempelajari kesehatan ibu dan perinatal di negara berkembang. Menggunakan studi cos-sectional dilakukan pada 300 wanita di Dua Rumah Sakit dan satu pusat pelayanan kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan PEB nilai Sensitivitas rendah (29% dan probing 37%), terdapat pertanyaan "Selama kehamilan ini atau sesaat sebelum persalinan, apakah ibu merasa pandangan matamu kabur?" Nilai sensitivitas juga kecil (23% dan probing 31%) pada item pertanyaan "Di antara sebelum persalinan atau selama persalinan, apakah Anda merasa nyeri pada Ulu hati?" Nilai kappa pada kedua soal tersebut juga kecil yaitu 0,16 dan 0,24. Nilai sensitivitas, spesifisitas, PPV, NPV, dan Kappa di sisi lain item pertanyaan memiliki nilai tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan Perdarahan terlihat nilai Sensitivitas terendah diperoleh pada pertanyaan "Apakah anda merasa mengalami banyak pendarahan?" Hal ini terjadi karena ibu yang melahirkan bayi merasa bahwa dalam persalinan mereka harus mengeluarkan banyak darah, sampai mereka tidak merasa bahwa mengeluarkan banyak darah adalah sesuatu yang berbahaya bagi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pertanyaan persalinan nilai Sensitivitas rendah sebesar 16% pada item pertanyaan "Apakah persalinan anda memakan waktu lama sampai proses persalinan harus dibantu dengan menggunakan vakum? atau "disedot" atau menggunakan "tang"? Pertanyaan ini tidak sensitif selama jawaban spontan Ibu karena saat ini pengobatan menggunakan vakum dan forceps jarang ditemukan, tetapi ketika probing atau membaca, sensitivitas meningkat menjadi 69%.

Sedangkan nilai sensitivitas tertinggi adalah 88% pada butir pertanyaan "Apakah tenaga kerja anda lebih dari 24 jam?" ini membuktikan bahwa ibu bersalin dengan distosia karena partus lama akan sangat mengingat bahwa mereka telah mengalami rasa sakit atau mulas selama 24 jam, tetapi bayinya belum lahir.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa keikutsertaan ibu dalam kelas ibu hamil merupakan hal yang penting untuk mendeksi dini tanda bahaya yang terjadi pada ibu dan bayi selain itu diharapkan dapat lebih waspada dan mampu mendeteksi secara dini terhadap tanda bahaya yang dapat terjadi baik pada dirinya maupun bayi yang dikandungnya, sehingga ibu tersebut dapat segera dibawa ke puskesmas, rumah sakit ataupun ke tenaga kesehatan (dokter atau bidan) terdekat untuk mendapat pertolongan yang cepat dan tepat, serta memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Selain itu, diharapkan agar ibu juga mampu merencanakan dan mengambil keputusan tentang persalinannya atau bahkan kehamilan berikutnya dengan baik. Kenapa Kelas ibu hamil efektif untuk meningkatkan pengetahuan karena di kelas ibu hamil sebaai informasi Kesehatan dan tempat interaksi antar ibu hamil dengan ibu hamil dimana mereka akan berbagi pengalaman seputar kehamilan, juga meningkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asym. sig.2-tailed sebesar $0,001 < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) pada kelas ibu hamil yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (pretest) dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (posttest) yang berarti bahwa sangat efektif pelaksanaan kelas ibu hamil meningkatkan pengetahuan deteksi dini tanda bahaya kehamilan

Diharapkan dapat menambah variable penelitian yang lebih luas untuk penelitian selanjutnya. Ibu hamil dapat mengikuti kelas ibu hamil secara rutin, memiliki keinginan yang kuat untuk menggali pengetahuan dan menerapkan teori yang telah diterima. Bidan dapat memberi dukungan agar ibu hamil dan keluarga untuk mengikuti kelas ibu hamil secara rutin, memberi *reward* kepada ibu hamil yang rutin mengikuti kelas ibu hamil sampai melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [2] Cunningham. 2013. Obstetri Williams. Jakarta: EGC
- [3] Elmeida Ika Fitria, Achadi Endang L., Ocviyanti Dwiana, Qomariyah Siti Nurul 2020. A Validation Study of Women's Report and Recall of Major Complications Treated at Lampung Province, Indonesia. Sapporo Medical Journal Volume 54, Issue 08, August, 2020
- [4] Ida Andi Syintha, 2021, Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan, Jurnal Inovasi Penelitian. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar Vol.2 No.2 Juli 2021
- [5] Isdiaty. N, Tintin. U. 2013. Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan dan Perilaku Perawatan Kehamilan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 16, Nomor 1, halaman 18-24.
- [6] Kemenkes, 2019, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018
- [7] Kementerian Kesehatan R.I. 2014. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Kemenkes RI
- [8] Kusmiyati Yuni dkk. 2013. Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta; Fitramaya.

-
- [9] Kusumawati, Sri. 2014. Satuan Acara Penyuluhan, Tanda Bahaya Kehamilan. http://www.fik.unik.ac.id/penelitian/download_file/22101d83368a1582aa0736eeb024a981.pdf
- [10] Kaspriyanthi. 2019. Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persalinan Di Wilayah Kota Denpasar. Jurnal Ilmiah Kebidanan Denpasar
- [11] _____ 2013. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC.
- [12] Mangkuji Betty dkk. 2013. Asuhan Kebidanan 7 Langkah SOAP. Jakarta; EGC.
- [13] Notoatmodjo, Soekidjo, (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta:
- [14] Nuryawati. (2016). hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil Tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Jurnal Bidan Volume 3 No. 0, Januari 2017 pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X
- [15] Profil Kesehatan Profinsi Lampung Tahun 2019
- [16] Prawihardjo, Sarwono. 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- [17] Sugiyono, P. 2018. Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- [18] Suarta Made, 2020. Uji Persyaratan Analisis. Klinik Media. Jawa Timur
- [19] Widatiningsih, S dan Dewi, C.H.T (2017). Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: Trans Medika.
- [20] Wijayanti. (2012). Efektifitas kelas ibu hamil terhadap deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Desa Kragilan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewFile/1204/1257>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN